



PENGARUH PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU BALITA DI KECAMATAN BALANTAK SELATAN KABUPATEN BANGGAI

(The Effect Of Exclusive breastfeeding Counseling On Knowledge, Attitude And Action Of Mother's Toddler In Balantak Selatan District)

Fitrianty Sutadi Lanyumba^{1*}, Elvarina Dianomo¹, Zulfikar Y. Ebu¹, Rafael Yalisi¹, Marselina Sattu¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk.

*Koresponden Penulis: fitri.sutadi@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain sampai 6 bulan pertama kehidupan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi diantaranya karena tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Asi Eksklusif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita di Kecamatan Balantak Selatan. Jenis penelitian yaitu secara *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pre test* dan *post test*. Analisis data menggunakan *paired sample t-test*. Hasil kajian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dimana rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 81,61 meningkat sebesar 13,03 menjadi 94,64 setelah diberikan penyuluhan. Pada sikap terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dimana rata-rata skor sikap sebelum diberikan penyuluhan sebesar 85,09 meningkat sebesar 7,89 menjadi 92,98 setelah diberikan penyuluhan. Pada tindakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dimana rata-rata skor tindakan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 80,18 meningkat sebesar 12,28 menjadi 92,45 setelah diberikan penyuluhan. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI Eksklusif, dimana uji statistik menunjukkan bahwa ($p < 0,05$).

Kata kunci: Penyuluhan, ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without food and other drinks until the first 6 months of life. Several factors influence the failure of exclusive breastfeeding to infants including the level of knowledge, attitudes and actions of the mother. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive Asi counseling on the knowledge, attitudes and actions of toddlers in South Balantak District. This type of research is quasi-experimental design with one group pre-test and post-test. Data analysis using paired sample t-test. The results of the study showed that there was a significant difference between knowledge before and after counseling, where the average knowledge score before counseling was 81.61, increasing by 13.03 to 94.64 after counseling. In attitudes there are differences before and after counseling where the average attitude score before giving counseling by 85.09 increased by 7.89 to 92.98 after being given counseling. In the action there is a difference before and after counseling where the average score of the action before counseling was 80.18, increasing by 12.28 to 92.45 after being given counseling. In conclusion, there is a significant influence on the knowledge, attitudes and actions of toddlers before and after exclusive breastfeeding counseling, where statistical tests show that ($p < 0.05$).

Keywords: Counseling, exclusive breastfeedings, knowledge, attitudes, actions

PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi setiap orang sangat tergantung pada umur, pekerjaan, aktivitas keseharian ataupun masih tergantung pula pada keadaan fisik masing-masing, keadaan penyakit yang dihadapi, kondisi fisik yang kurus maupun kondisi sedang dalam taraf pertumbuhan, masing-masing membutuhkan pertimbangan asupan gizi yang sehat, misalnya kebutuhan gizi bayi. Kebutuhan zat gizi makro dan gizi mikro per kilogram berat badan pada bayi lebih tinggi dibandingkan usia yang lain. Hal tersebut dibutuhkan untuk mempercepat pembelahan sel dan sintesis DNA selama masa pertumbuhan, terutama energi dan protein. Bayi usia 0-6 bulan dapat memenuhi kebutuhan gizinya hanya dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Pemberian ASI secara Eksklusif yaitu pemberian air susu ibu saja pada bayi 0-6 tanpa campuran atau tambahan cairan lainnya sesuai dengan anjuran WHO sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/VI/2004 (Betrice, 2019).

ASI adalah makanan berstandar emas yang tidak bisa dibandingkan dengan susu formula atau makanan buatan apapun. Manfaat utama pemberian ASI Eksklusif bagi bayi sangat banyak, antara lain sebagai nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Manfaat ASI tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bermanfaat bagi ibu, keluarga, dan Negara (Roesli, 2009).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman lain. ASI eksklusif dianjurkan sampai 6 bulan pertama kehidupan. Bagi bayi, ASI Eksklusif adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, memberikan ASI secara eksklusif dapat mengurangi pendarahan pada saat persalinan, menunda kesuburan dan meringankan beban ekonomi (Roesli, 2009).

Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah komitmen ibu untuk menyusui, dilaksanakan secara dini, posisi menyusui yang baik dan benar untuk ibu maupun bayi, menyusui atas permintaan bayi, dan diberikan secara eksklusif (Roesli, 2009).

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik ibu seperti umur ibu yang terlalu muda saat pertama melahirkan sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi, lebih mementingkan keindahan tubuh pasca melahirkan, pengaruh pekerjaan, pendidikan yang rendah serta pengetahuan yang kurang, atau diakibatkan oleh kurangnya informasi dari pihak kesehatan, keluarga dan masyarakat (Emilia, 2008).

Perilaku adalah suatu hal yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu yang disebut rangsangan. Dengan demikian, rangsangan maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2010). Jika dilihat dari segi domain perilaku, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi yaitu faktor tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merubah tingkat perilaku seseorang yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia hanya 37,3%. Masalah utama rendahnya

pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah faktor sosial budaya dan kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif. Pada data Riskesdas tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Tengah bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif hanya sekitar 48,5% dan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2018 terdapat sekitar 59,3% bayi yang mendapatkan ASI secara Eksklusif. Sedangkan data dari Puskesmas Tongke tahun 2018 diketahui bahwa 100% bayi di wilayah tersebut tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan Asi Eksklusif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita di Kecamatan Balantak Selatan Kabupaten Banggai

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* desain *one group pretest-posttest* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita. Pada rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi dilakukan pengukuran pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Balantak Selatan Kabupaten Banggai pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Populasi yang digunakan dalam kajian ini adalah seluruh ibu balita yang berada di Kecamatan Balantak Selatan Kabupaten Banggai yang berjumlah yaitu 57 ibu balita. Data primer yang dibutuhkan dalam kajian ini meliputi: pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita tentang ASI Eksklusif menggunakan kuisioner yang diberikan pada responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, Kantor Kecamatan Balantak Selatan dan Puskesmas Tongke. Analisis data dilakukan dengan: Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dari masing-masing variable dengan table distribusi frekuensi disertai penjelasan. Analisis bivariat menggunakan uji statistic yaitu *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, keputusan uji statistik menggunakan taraf signifikan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Variabel	Penyuluhan (n (%))	
	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan		
Baik	40 (70,18)	54 (94,74)
Cukup	13 (22,8)	3 (5,26)
Kurang	4 (7,02)	0 (0)
Mean *	81,61 (12,47)	94,64 (8,94)
Sikap		
Positif	55 (96,5)	57 (100)
Negatif	2 (3,5)	0 (0)
Mean *	85,09 (16,59)	92,98 (12,24)
Tindakan		
Baik	47 (82,46)	55 (96,5)
Kurang baik	10 (17,54)	2 (3,5)
Mean*	80,18 (25,11)	92,45 (15,27)

*) nilai mean (SD)

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	p-value
PreTest-PostTest	-13,0357	13,2005	-16,5708	-9,5006	0,000

Tabel 3. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	p-value
PreTest-PostTest	-7,8947	15,2053	-11,9293	-3,8602	0,000

Tabel 4. Perbedaan Tindakan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Lower	Upper	p-value
PreTest-PostTest	-12,2807	22,3620	-18,2141	-6,3472	0,000

PEMBAHASAN

Untuk analisis univariat, pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ASI Eksklusif, dimana pada kriteria baik dari yang sebelumnya 40 (70,18%) ibu balita menjadi 54 (94,74%) ibu balita, sedangkan pada kriteria cukup dan kurang terjadi penurunan jumlah dimana masing-masing dari 13 (22,8%) ibu balita menjadi 3 (5,26%) ibu balita, dan dari 4 (7,02%) ibu balita menjadi 0 (0%) ibu balita.

Begitu pula untuk sikap ibu balita, terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ASI Eksklusif, dimana pada kriteria positif dari yang sebelumnya 55 (96,5%) ibu balita menjadi 57 (100%) ibu balita, sedangkan untuk kriteria negative terjadi penurunan jumlah yaitu dari 2 (3,5%) ibu balita menjadi 0(0%) ibu balita.

Pada tindakan ibu balita, terjadi pula peningkatan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ASI Eksklusif, dimana pada kriteria baik dari yang sebelumnya 47(82,46%) ibu balita meningkat menjadi 55 (96,5%) ibu balita, sedangkan pada kriteria kurang baik terjadi penurunan jumlah yaitu dari 10 (17,54%) ibu balita menjadi 2 (3,5%) ibu balita.

Untuk analisis bivariat, pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$), dimana Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 81,61 meningkat sebesar 13,03 menjadi 94,64 setelah diberikan penyuluhan. Sedangkan pada tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan antara sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$), dimana rata-rata skor sikap sebelum diberikan penyuluhan sebesar 85,09 meningkat sebesar 7,89 menjadi

92,98 setelah diberikan penyuluhan. Pada table 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$), dimana rata-rata skor sikap sebelum diberikan penyuluhan sebesar 80,18 meningkat sebesar 12,28 menjadi 92,45 setelah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI Eksklusif, dimana uji statistik menunjukkan bahwa ($p < 0,05$). Disarankan kepada petugas kesehatan harus rutin memberikan penyuluhan sehingga cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tongke dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini, kami tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada: Puskesmas Tongke, Kantor Kecamatan Balantak Selatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai yang telah membantu kami memberikan data-data dan informasi terkait penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Betrice. 2019. Gambaran Asupan Makanan Ibu Dan Frekuensi Pemberian Asi Terhadap Rendahnya Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hunduhon Kabupaten Banggai Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Tompotika Luwuk.
- Emilia, R. C. 2009. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Mukim Laure-E Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue (NAD) Tahun 2008. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hardinsyah dan Supariasa, I. D. N. 2016. *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. ECG. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.
- Puskesmas Tongke. 2018. *Profil Kesehatan Puskesmas Tongke*. Balantak Selatan.
- Reosli. 2009. *Inisiasi Meyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda. Jakarta.